

Selatan, tapi aku mempunyai jaringan yang luas—meski mahal harganya. Informasi terpercaya mengabarkan, benda itu berada di gudang, diam-diam akan dibawa dengan gerbong kontainer kereta api, melintasi perbatasan Meksiko-Amerika Serikat. Itu strategi yang baik untuk menghindari perhatian imigrasi, benda itu tidak bisa dibawa sembarangan, apalagi lewat bandara resmi. Ada banyak kelompok berkuasa yang mengincar benda itu—termasuk pemerintahan negara-negara tertentu.

Pukul satu malam, tiba di salah-satu gudang, kami langsung menyerbu masuk. Ada puluhan tukang pukul bayaran alias sicario El Pacho berjaga di pintu gudang. White menabrakkan mobil jip, menerjang pintu, mereka menyambut kami dengan tembakan senjata otomatis. Kami lebih dari siap, Salonga segera beraksi, dia lompat turun, melumpuhkan empat *sicario* sekaligus dengan tembakan akurat menembus jantung. Aku juga mengeluarkan pistolku, ikut menembak ke sana-kemari, kami berlarian dari satu kontainer ke kontainer lain menuju target. White berseru galak, menumpahkan peluru AK-47 melindungi aku dan Salonga yang berdiri di depan, sementara itu Si Kembar—mereka berdua asyik berlarian hanya menonton, sambil membuka *gadget*, meng-update Instagram.

“Apa yang kalian lakukan?” White berseru marah.

EBOOK EXCLUSIVE